

PDB 68

Islam Membangun Persatuan dalam Keberagaman

Kelompok 6

Anggota Kelompok

Nailah Alya Mukhbita Putri Hariyanto (626115340033)

Evelyn Attarikhi (626110220020)

Nabilla Diara Permata (626103051198)

Nada Hunafa Nafiah Putri (626102041302)

Andrea Callista Devi (626105075099)

Keragaman sebagai Sunnatullah



Keragaman sebagai sunnatullah berarti bahwa perbedaan di antara manusia merupakan bagian dari ketetapan Allah SWT. Manusia diciptakan dengan berbagai latar belakang, seperti suku, bangsa, bahasa, dan budaya.

QS. Al-Hujurat ayat 13

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْاۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ١٣

Artinya:

"Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti."

Ayat tersebut menerangkan bahwa manusia diciptakan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal. Ayat tersebut mengajarkan bahwa kemuliaan manusia tidak ditentukan oleh suku, kekayaan, atau kedudukannya, melainkan oleh ketakwaannya kepada Allah SWT. Dengan demikian, keberagaman harus disikapi dengan rasa syukur, saling menghargai, dan tidak merendahkan kelompok lain.



Ukhuwah dan Persaudaraan Kemanusiaan

Ukhuwah berarti **"persaudaraan"**. Dalam ajaran Islam, persaudaraan tidak terbatas pada hubungan sesama Muslim, tetapi juga mencakup hubungan persaudaraan antarmanusia. *Ukhuwah* dibagi menjadi tiga jenis, yakni :

Ukhuwah Islamiyah

Persaudaraan antara sesama umat Islam yang didasarkan pada keimanan dan ajaran Islam. Bentuk penerapannya antara lain saling membantu, menjaga kehormatan sesama Muslim, dan menyelesaikan perselisihan dengan baik.

Ukhuwah Wathaniyah

Persaudaraan sebagai sesama warga negara. Dalam kehidupan lokal di Indonesia, penerapan *Ukhuwah Wathaniyah* terlihat saat masyarakat dari berbagai agama dan suku bekerja sama menjaga keamanan, membantu korban bencana, dan membangun bangsa.

Ukhuwah Basyariyah

Persaudaraan antar sesama manusia. Salah satu penerapan *Ukhuwah Basyariyah* bisa dilakukan melalui pemikiran bahwa *"Setiap manusia patut diperlakukan secara bermartabat tanpa membedakan agama, suku, atau kebangsaannya."*

Toleransi Dalam Perspektif Islam

Toleransi adalah **sikap menghormati** dan memberikan ruang kepada orang lain untuk menjalankan keyakinan, menyampaikan pendapat, serta menjalani kehidupan sesuai dengan haknya, tanpa harus menyamakan seluruh perbedaan.

Dalam Islam, toleransi berkaitan dengan penghormatan terhadap hak orang lain, keadilan, dan larangan memaksakan keyakinan.

1. Kebebasan Beragama

Islam tidak membenarkan pemaksaan dalam menganut agama. Setiap orang memiliki hak untuk memeluk dan menjalankan keyakinannya tanpa paksaan. (*QS. Al-Baqarah: 256 dan QS. Al-Kafirun: 6*)

2. Batas Toleransi

Toleransi diterapkan dalam hubungan sosial, kemanusiaan, dan kehidupan bertetangga (*mu'amalah*), tanpa mencampuradukkan akidah atau ibadah dengan agama lain. (*QS. Al-Kafirun: 1-6)*



3. Keadilan bagi Sesama

Islam mengajarkan umatnya untuk berlaku adil dan berbuat baik kepada siapa pun, termasuk kepada orang yang berbeda agama selama tidak memusuhi umat Islam. (*QS. Al-Mumtahanah: 8*)

4. Menghormati Keyakinan Orang Lain

Islam melarang umatnya menghina atau merendahkan keyakinan agama lain. Perbedaan keyakinan perlu disikapi dengan saling menghormati agar hubungan antarmanusia tetap terjaga dengan baik. (*QS. Al-An'am: 108)*

Contoh Penerapan Toleransi dalam Kehidupan Sehari-hari

- Menghormati orang lain yang sedang menjalankan ibadah
- Tidak memaksakan agama atau keyakinan kepada orang lain
- Tidak menghina simbol dan praktik keagamaan orang lain
- Menolong orang yang terkena musibah meskipun memiliki keyakinan yang berbeda
- Tetap berbuat baik dan adil kepada orang dengan latar belakang yang berbeda
- Menyampaikan pendapat dengan sopan ketika menghadapi perbedaan pandangan

Menghormati Perbedaan Agama, Budaya, Suku, dan Pandangan

Islam mengajarkan umatnya untuk bersikap adil dan menghormati sesama manusia. Perbedaan tidak boleh dijadikan alasan untuk melakukan diskriminasi, penghinaan, ataupun permusuhan

Bentuk penghormatan terhadap perbedaan antara lain:

1. **Perbedaan agama**: menghormati hak orang lain dalam menjalankan ibadah dan keyakinannya.
2. **Perbedaan budaya**: menghargai tradisi dan kebiasaan masyarakat selama tidak melanggar hak orang lain.
3. **Perbedaan suku:** tidak menganggap suatu suku lebih tinggi atau lebih rendah daripada suku lainnya.
4. **Perbedaan pandangan:** menerima adanya pendapat yang berbeda dan menyelesaikan perbedaan melalui dialog serta musyawarah.

Qs. Al-Hujurat ayat 11

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاۤءٌ مِّنْ نِّسَاۤءٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِ ۗ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمَانِ ۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim”

Masyarakat Plural

Masyarakat plural adalah masyarakat yang terdiri atas berbagai kelompok dengan latar belakang agama, suku, budaya, bahasa, dan pandangan yang berbeda.

Contoh

Indonesia merupakan contoh masyarakat plural karena memiliki beragam suku, bahasa daerah, tradisi, dan agama. Kondisi ini menjadi kekayaan bangsa sekaligus tantangan dalam menjaga persatuan.

Contohnya adalah masyarakat yang berbeda agama tetap bekerja sama dalam kegiatan gotong royong, membantu korban bencana, dan menjaga keamanan lingkungan.



Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, masyarakat yang beragam harus dibangun berdasarkan prinsip keadilan, penghormatan terhadap hak orang lain, dialog, dan kerja sama. Setiap orang perlu menyadari bahwa perbedaan merupakan bagian dari kehidupan bersama yang harus dikelola secara bijaksana.

Persatuan

Bersatu dalam tujuan bersama tanpa menghapus perbedaan. Islam menegaskan perbedaan bukan alasan untuk berpecah.

- QS. Al-Hujurat: 13: manusia dijadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal.
- QS. Ali Imran: 103: berpegang teguh pada tali Allah dan jangan bercerai-berai.

Bentuknya: ukhuwah islamiyah, wathaniyah, dan insaniyah.





Kedamaian

Keadaan aman, tenteram, dan bebas dari permusuhan.

- QS. Al-Anfal: 61: sambutlah ajakan damai.
- QS. Al-Hujurat: 9-10: lakukan ishlah (mendamaikan) pihak yang berselisih.
- QS. Al-Baqarah: 256: tidak ada paksaan dalam beragama.

Wujudnya: musyawarah, menjauhi kekerasan, dan menjaga lisan dari ujaran kebencian.

Kohesi sosial

Keterikatan dan kekompakan antarwarga yang berbeda latar belakang, ditandai saling percaya, peduli, dan bekerja sama.

- Nilai pendukung: ta'awun (QS. Al-Maidah: 2), tasamuh, musyawarah (QS. Asy-Syura: 38), dan 'adalah.

Teladan: Piagam Madinah yang menjamin hak dan kewajiban semua kelompok.
Konteks Indonesia: gotong royong dan saling menghormati ibadah antarumat beragama.





STUDI KASUS

Kebebasan Beragama di Jawa Tengah Diuji oleh Insiden Intoleransi

Jawa Tengah, Juni 2026 — Kebebasan beragama dan berkeyakinan kembali menjadi sorotan setelah dua insiden intoleransi terjadi di wilayah Jawa Tengah. Peristiwa pertama terjadi pada Jumat, 5 Juni 2026, di Watu Gambir, Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar, ketika kegiatan Ijtima' Khuddam Ahmadiyah, berupa perkemahan remaja yang diisi dengan olahraga, hiking, permainan, dan salat tahajud bersama, menghadapi penolakan dari sekelompok massa yang menganggap Ahmadiyah sesat. Menurut siaran pers LBH Semarang, meskipun panitia telah berkoordinasi dengan pengelola lokasi, pemerintah desa, dan aparat keamanan, polisi akhirnya meminta kegiatan tersebut dibubarkan. Akibatnya, ratusan peserta dari berbagai daerah terpaksa dipulangkan karena tidak adanya jaminan keamanan.

Insiden kedua terjadi di Banyuanyar, Kota Surakarta, berupa penolakan terhadap rencana pendirian Gereja Kristen Jawa (GKJ). Berdasarkan keterangan panitia yang dikutip LBH Semarang, proses pendirian gereja telah berlangsung sejak 2023 dan sebagian besar persyaratan pembangunan telah dipenuhi, meskipun beberapa persyaratan masih tertunda. Pada awal Juni 2026, muncul spanduk dan surat atas nama Umat Islam Banyuanyar yang mendesak pemerintah membatalkan pembangunan gereja tersebut. Berbeda dengan kasus Ahmadiyah yang berujung pada pembubaran kegiatan, kasus GKJ berkaitan dengan penolakan terhadap rencana pendirian rumah ibadah.





STUDI KASUS

Kebebasan Beragama di Jawa Tengah Diuji oleh Insiden Intoleransi

Menanggapi kedua peristiwa tersebut, jaringan tokoh dan pegiat lintas agama serta kepercayaan Jawa Tengah menyampaikan keprihatinan melalui siaran pers yang diterbitkan LBH Semarang pada 19 Juni 2026. Mereka menilai bahwa kedua kejadian tersebut menunjukkan persoalan serius dalam perlindungan kebebasan beragama dan berkeyakinan, serta menyoroti peran pemerintah dan aparat dalam menjamin hak seluruh warga tanpa diskriminasi. Mereka juga mendorong pemerintah, aparat penegak hukum, dan lembaga terkait untuk mengambil langkah nyata dalam mencegah terulangnya tindakan intoleransi.

Pertanyaan Kritis :

A. Apakah pemerintah daerah memiliki peran dalam mencegah kedua kasus tersebut? Jika iya, bagaimana seharusnya tindakan yang diambil oleh pemerintah daerah untuk mencegah terjadinya diskriminasi keagamaan di daerah pimpinannya?

B. Jika Islam mengajarkan umatnya untuk menghormati perbedaan, mengapa tindakan intoleransi seperti pembubaran kegiatan Ahmadiyah dan penolakan pendirian gereja masih terjadi, dan bagaimana seharusnya sikap umat Islam dalam menghadapi perbedaan keyakinan?

C. Berdasarkan konsep persatuan, kohesi sosial, dan kedamaian, langkah konkret apa yang seharusnya dilakukan masyarakat dan tokoh agama agar konflik serupa dapat dicegah tanpa mengorbankan kebebasan beragama kelompok minoritas?



PDB 68

Kelompok 6

TERIMA KASIH